

ANALISIS KEMAMPUAN GURU AL-QURAN HADIS DALAM MENYUSUN RENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI MIS AZ-ZUHRI TANJUNG MORAWA

Sitti Isni Azzaah¹, Siti Halimah²,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹²

sittiisniazzaah06@gmail.com¹, sitihalimah@uinsu.ac.id

Abstract

Received: The purpose of this study was to determine the suitability of third-grade Al-Quran hadith teachers' lesson plans for MIS Az-zuhri Tanjung Morawa with the principles of development based on the 2013 Curriculum. The type of research used was Mix Methode research. By analyzing the data that has been collected, the results The results obtained from this study are that most of the five components presented in lesson plans include identity: in accordance with the writing procedure, competency components, analysis results: not appropriate, components of learning materials made by the teacher: in accordance with the material to be taught, learning steps: appropriate, assessment components: not appropriate. And the guidelines and reasons for Al-Quran Hadith teachers in compiling lesson plans at MIS Az-zuhri Tanjung Morawa are that there are still many teachers who make lesson plans by looking at guidelines from the internet, the reason being the lack of knowledge they have in compiling lesson plans. The conclusion is that not all of the Al-Quran Hadith teachers at the school are capable of making lesson plans and correctly according to the guidelines in the 2013 curriculum.

Revised:

Accepted:

Keywords: Teacher, Learning Implementation Plan (RPP).

(*) Corresponding Author: Sitti Isni Azzaah, sittiisniazzaah06@gmail.com, 085262191756

How to Cite: Xxxxxx. (2022). Xxxx. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI, XX (x), x-xx.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan senantiasa mengalami perubahan menuju kesempurnaannya, baik untuk menyesuaikan diri dengan ruang dan waktu yang melingkupinya, serta untuk mempersiapkan masa depan. Pendidikan merupakan investasi dalam mengembangkan sumber daya manusia dan dipandang sebagai suatu kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju, sehingga komponen sistem pendidikan yang mencakup yang di dalamnya mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu tenaga kependidikan guru dan non guru.

Guru yang berkualitas akan selalu membuat perencanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga guru tidak mempunyai alasan untuk melakukan pengajaran kelas tanpa adanya RPP. Karena dalam membuat

RPP. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran adalah seorang guru mampu Menyusun suatu perangkat perencanaan pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan proses pembelajaran.

Dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merinci tentang makna, prinsip, dan kriteria guru profesional sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih utuh tentang kebijakan baru tersebut. (UUD 1945, No 14 Tahun 2005) Dengan demikian, guru yang profesional lebih daripada guru biasa. Karena memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dapat menjamin kemahirannya sehingga untuk menjadi seorang guru yang profesional harus bisa melalui serangkaian Pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidangnya. Dengan kemahirannya tersebut, guru profesional akan mendapatkan penghargaan yang layak.

Guru seringkali mengalami kesulitan dalam menyusun sebuah perencanaan pembelajaran yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, seperti kasus-kasus yang terjadi yang salah satunya yaitu mengalami kendala dalam menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian. Perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta penilaian memiliki manfaat untuk mempermudah seorang guru dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pembelajaran, maka penting bagi tenaga pendidikan dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Perencanaan diambil dari kata dasarnya yaitu “rencana” yang artinya membuat rancangan sketsa (kerangka sesuatu yang dikerjakan). Dalam ilmu manajemen pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah kata *planning* yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan pekerjaan yang tersusun pada tujuan tertentu. Karena dalam ilmu manajemen perencanaan berperan menentukan tujuan dan prosedur dalam mencapai tujuan, memungkinkan organisasi mendapat sumber daya untuk mencapai tujuan, memperjelas bagi anggota organisasi melakukan berbagai kegiatan sesuai tujuan dan prosedur dan memungkinkan untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi serta mengatasi bila ada kekeliruan. (Faridah, 2018)

Perencanaan pembelajaran terdiri dari kata “perencanaan” dan “pembelajaran”, maka perlu dipahami terlebih dahulu masing-masing artinya, untuk itu terlebih dahulu yang akan dibahas yaitu mengenai perencanaan. Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang digariskan, karena perencanaan mencakup kegiatan dalam mengambil sebuah keputusan. Oleh karena itu diperlukan kemampuan untuk melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk di masa yang akan datang. (Setiadi, 2021)

Sedangkan RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalang RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di suatu Pendidikan. (Ridaningsih, 2019)

Manfaat yang dirasakan guru dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- a. Melalui proses perencanaan yang matang maka akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan, artinya perencanaan yang matang dan akurat maka akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai.
- b. Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat.
- c. Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Guru yang melakukan perencanaan yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.
- d. Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir. (Rusydi, 2019)

Acuan yang digunakan untuk mengembangkan RPP adalah silabus. Tujuan dikembangkannya RPP supaya aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan benar-benar dapat mencapai kompetensi dasar yang telah dicanangka. (Indah, 2018) Untuk dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik, para guru harus mengikuti langkah-langkah dalam menyusun RPP. Menurut Permendikbud No. 81 Tahun 2013 adapun beberapa langkah yang harus dilakukan dalam Menyusun RPP, diantaranya yaitu:

- a. Guru mencantumkan identitas, yang terdiri dari: nama sekolah, mata pelajaran/ tema, subtema, kelas, semester, alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dengan mempertimbangan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang dicapai.
- b. Menentukan kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi yang diikuti dari silabus.
- c. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan kata operasional.
- d. Mencantumkan materi ajar yang ditulis dalam bentuk uraian kata yang sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- e. Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.
- f. Membuat langkah pembelajaran yang memuat: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- g. Mencantumkan sumber belajar dan media belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- h. Pemilihan sumber belajar yang mengacu pada rumusan yang ada di dalam silabus. Dalam sumber belajar ini mencakup sumber rujukan, lingkungan, media cetak dan elektronik, alat dan bahan.
- i. Menentukan penilaian hasil belajar peserta didik. (Antonius, 2016)

Dari penjelasan langkah-langkah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, maka dapat dipahami bahwa guru dalam membuat RPP harus mengikuti pedoman ataupun panduan dalam merancang RPP, agar RPP yang dibuat oleh guru sesuai

dan tersusun dengan rapi dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh kurikulum Pendidikan.

Seperti hasil penelitian terdahulu yang dibuat oleh Indah Vausyah, 2018, “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Sinjai”, dalam jurnal ini hasil penelitiannya menjelaskan bahwa hasil yang ia peroleh guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut belum sepenuhnya mampu membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013. (Indah, 2018) Begitu juga yang dialami oleh peneliti Suyatno, 2020, “Analisis Kompetensi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah”, dari hasil penelitian dalam jurnal ini hasil bahwa dari delapan komponen atau aspek yang diteliti dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, diketahui bahwa hanya komponen menyusun langkah-langkah pembelajaran, peserta mendapatkan predikat mampu. Ada tiga komponen peserta mendapatkan predikat cukup mampu, komponen lainnya memperoleh predikat kurang mampu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta diklat teknis substantif guru bahasa Arab tahun 2019, kurang mampu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (Suyatno, 2020)

Akan tetapi berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh Dhea Khasanati, 2021, dalam “Analisis Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak”, hasil dalam penelitian skripsi ini menjelaskan bahwa guru telah menunjukkan kemampuannya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengikuti hampir semua tahapan dan komponen dalam penyusunan RPP. Meskipun tidak dapat dipungkiri masih ada juga beberapa guru yang belum melengkapi komponen RPP. (Dhea, 2021)

METODE

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan metode campuran atau biasa di sebut dengan “Mix Method” (metode kuantitatif dan kualitatif). Seperti yang dikemukakan oleh Cresweel dan Plano Clark, bahwa dalam desain penelitian metode campuran adalah desain penelitian yang memiliki asumsi filosofi dan metode penyelidikan sendiri. (Cresweel, 2014) metode campuran ini dapat dijelaskan dengan menggunakan notasi yang telah dikembangkan dalam bidang metode campuran. Sehingga metode yang diteliti berupa data-data kuantitatif seperti menganalisis dokumen-dokumen RPP yang ada di sekolah, yang kemudian data kualitatifnya dengan mengobservasi dan mendeskripsikan hasil temuan yang didapatkan di lapangan.

Tempat penelitian ini dilakukan di sekolah MIS Az-zuhri Tanjung Morawa, tepatnya di desa Medan Senembah Dusun VIII Pasar XV di gang Mushola, Kecamatan tanjong Morawa, Kabupaten Deli Sedang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah dengan mewawancarai guru Al-Quran Hadis kelas 3 MIS guna untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Penelitian ini dilukan untuk menganalisis perangkatan perencanaan pembelajaran yang salah satunya diataranya yaitu dalam Menyusun sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru Al-Quran Hadis kelas 3 MIS Az-zuhri Tanjung Morawa, untuk mengobservasi dan mewawancarai guru tersebut tentang penyusunan dalam merancang perencanaan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

HASIL PENELITIAN

Hasil

1. Kemampuan Guru Al-Quran Hadis dalam Menyusun RPP di MIS Az-zuhri Tanjung Morawa

Hasil yang ditemukan dilapangan bahwa dengan melihat data tabel 1 sampai dengan tabel 4 dari instrument data kuantitatif dari dokumen RPP guru Al-Quran Hadis dibawah ini bahwa:

Tabel 1.

No	Aspek	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Kesesuaian mata pelajaran				✓	Sesuai
2.	Kesesuai kelas				✓	
3.	Kesesuaian materi				✓	
4.	Kesesuain alokasi waktu			✓		

Tabel 2

No	Aspek	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Kesesuaian Kompetensi Inti (KI)				✓	Tidak sesuai
2.	Kesesuai Kompetensi dasar (KD)		✓			
3.	Kelengkapan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)		✓			
4.	Kesesuain Tujuan Pembelajaran		✓			

Hasil analisis instrument data kuantitatif dalam menyusun Kompetensi

Tabel 3

No	Aspek	Skor	
----	-------	------	--

		1	2	3	4	Keterangan
1	Kesesuaian materi Pembelajaran			✓		Sesuai

Hasil intrumen pengembangan materi

Tabel 4

No	Aspek	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Kegiatan Pendahuluan			✓		Sesuai
2.	Kegiatan Inti			✓		
3.	Kegiatan penutup				✓	

Hasil instrument langkah-langkah pembelajaran

Tabel 4.5

No	Aspek	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Pemilaian Aspek Sikap		✓			Tidak Sesuai
2.	Penilaian Aspek Kognitif	✓				
3.	Aspek Keterampilan	✓				

Hasil instrument penilaian

Berdasarkan dari data hasil observasi dan dokumen yang telah dianalisis diatas dalam penyusunan RPP mata pelajaran Al-Quran Hadis pada kelas 3 MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa, RPP semesterr ganjil dengan prinsip penjabaran yang ada di dalam Kurikulum 2013 dan silabus berdasarkan indikator pada aspek data sekolah: sesuai, mata pelajaran: sesuai, kelas/semester: sesuai, materi pokok: sesuai, alokasi waktu: sesuai.

Sedangkan dari hasil analisis pada data instrument penelitian pada bagian kompetensinya, yaitu kompetensi inti: sesuai, kompetensi dasar: tidak sesuai, indikator pencapaian kompetensi: tidak sesuai, dan bagian tujuan pembelajaran: tidak sesuai.

Analisis data yang ditemukan pada instrument penelitian bagian materi pembelajarannya: telah sesuai. Artinya materi yang di cantumkan oleh guru Al-Quran Hadis tersebut telah sesuai dengan materi ataupun topik pembahasan yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas.

Dan bagian dari analisis data yang ditemukan pada RPP guru Al-Quran hadis bagian langkah-langkah pembelajarannya, yang diantaranya yaitu pada bagian kegiatan pendahuluan: telah sesuai, kegiatan intin: sesau, dan yang terakhir bagian kegiatan penutup: sesuai.

Pada tahap akhir dari sebuah penyusunan RPP adalah penilaian. Dalam hal ini terlihat dari analisis data yang ditemukan pada hasil dokumen RPP guru Al-Quran Hadis, bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru tersebut harus mengikuti beberapa aspek diantaranya yaitu aspek sikap: tidak sesuai, aspek kognitif: tidak sesuai, aspek psikomotorik: tidak sesuai.

2. Panduan dan alasan guru Al-Quran Hadis dalam menyusun RPP di MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa

Berdasarkan hasil data yang didapat bahwa guru Al-Quran Hadis masih berpedoman dalam pembuatan RPP dari internet, dan contoh-contoh RPP yang ada di sekolah, sehingga penulis dapat memahami kondisi guru jaman sekarang yang perlu bimbingan dan arahan dalam membuat rancangan perencanaan pembelajaran, seperti pada kasus guru tersebut menyadari kurangnya wawasan penegtahuannya dalam membuat RPP ini sehingga pedoman yang guru tersebut hanya dari internet dan buku panduan yang ada di sekolah. Dan alasan itu juga guru membuat RPP juga karena tugas dan tuntutan dari sekolah yang memamng sudah seharusnya tuags guru dalam menyusun RPP. karena sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran salah satu kewajibannya ialah menyusun Silabus, RPP, Prota, Prosem, dan kalender pendidikan.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Guru Al-Quran Hadis dalam Menyusun RPP di MIS Az-zuhri Tanjung Morawa

Sesuai yang dinyatakan oleh Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, bahwa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: data (identitas) sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, materi pokok; alokasi waktu; tujuan pembelajara, KD, dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat, dan sumber belajar; langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan yang terakhir penilaian.

Dalam hal ini bahwa kemampuan guru dalam Menyusun RPP dari panduan isi kurikulum 2013 yang telah di jelaskan di atas, seperti dalam Menyusun identitas guru Al-Quran hadis di sekolah MIS Az-zuhri Tanjung Morawa telah sesuai urutannya. Yang diawali dengan kesesuaian antara mata pelajaran, kelas, materi pokok dan alokasi waktunya.

Selanjutnya dalam Menyusun indikator, indikator disusun harus menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diukur dan dilakukan penilaian sesuai karakteristik mata pelajaran. Guru Al-Quran Hadis dalam mengembangkan indikator, mendapat nilai skor 2, atau masuk dalam kategori kurang mampu. Guru Al-Quran hadis dalam mengembangkan indikator dapat dikatakan masih belum layak dna sesuai dan dalam indikator yang di cantumkannya banyak yang belum menggunakan kata kerja operasional (KKO).

Materi pembelajaran yang dirancang memuat konsep atau prinsip dan prosedur yang relevan dan sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Kemampuan guru bahasa Arab dalam menentukan materi dan bahan ajar mendapat nilai skor 4, dengan

predikat mampu. Temuan ini didapatkan dari dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran guru Al-Quran Hadis dari dokumen data yang ada di sekolah Az-zuhri Tanjung Morawa.

Dari hasil analisis dokumen, didapatkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran mendapat nilai skor 3 dengan predikat mampu. Dari hasil analisis dokumen, guru sudah mencantumkan tiga kelompok kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sebagian besar masih menggunakan langkah pembelajaran dengan lima urutan saintifik yaitu kegiatan mengamati, menanya, menganalisis, mencoba dan mengkomunikasikan secara terstruktur.

Dalam merancang penilaian, guru sudah mencantumkan 3 aspek penilaian diantaranya aspek sikap, kognitif, dan psikomotorik. Akan tetapi guru tidak menjelaskan rincian yang harus dicapai oleh peserta didik dari 3 aspek tersebut. Hal ini dapat dilihat juga dari dokumen RPP guru Al-Quran Hadis yang tidak menjelaskan maksud dari kriteria penilaian yang dibuat untuk peserta didiknya. Sehingga nilai skor yang di dapati mendapatkan predikat 1 yang artinya tidak mampu/ tidak sesuai. Oleh karena itu, penulis memahami bahwa guru belum kompeten dalam Menyusun penilaian, dan Menyusun seluruh isi dari RPP dengan baik dan benar.

Maka dapat dipahami bahwa dari hasil penelitian diatas RPP guru Al-Quran Hadis kelas 3 semester ganjil kurang sesuai dengan prinsip penjabaran yang telah ditetapkan oleh Kurikulum 2013 dan silabus yang dilihat berdasarkan indikator pada aspek alokasi waktu, tujuan pembelajaran, serta KD dan Indikator pencapaian, serta penilaian.

2. Panduan dan alasan guru Al-Quran Hadis dalam menyusun RPP di MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa

Guru Al-Quran hadis dalam menyusun RPP masih mengaku masih merasa kesulitan dan keterbatasan pengalaman yang didapat oleh guru, bahkan dari mulai guru yang sudah bersertifikasi juga tidak menyangkal bahwa mereka terkadang dalam penyusunan RPP masih melihat dari internet ataupun dari buku panduan yang diperoleh dari pihak sekolah. Dan bahkan ada sebagian guru juga menyuruh orang lain untuk membuatnya. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam menyusun RPP ini bisa dilihat dari pengalaman guru dalam mengikuti seminar, maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh kementerian Pendidikan ataupun pelatihan yang dibuat oleh sekolah.

Hal itulah yang membuat guru merasa kesulitan dan kurang percaya diri saat di lakukannya penelitian ini, karena sebgaaain guru tersebut masih banyak yang belum memahami tentang pentingnya bagi seorang guru dalam membuat dan menyusun rancangan pembelajaran. Kemudian alasan lain yang ditemukan bahwa guru membuat RPP ini dikarenakan adanya tuntutan dari pihak sekolah, namun hal ini tentu sudah memang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa itulah tugas guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru sudah harus menyiapkan perangkat perencanaan pembelajaran, yang nantinya perencanaan yang sudah dibuat tersebut, guru bisa menjalankannya dengan baik dan benar, karena sudah adanya bahan yang akan diajarkan kepada para peserta didiknya.

Jika seorang guru tidak membuat RPP maka konsekuensi yang didapat anak murid akan kurang memahami materi yang diberikan, karena metode yang tidak sesuai dnegan materi, strategi guru yang tidak tepat dalam mengajarkan, sehingga hal ini yang bisa

menyebabkan terjadinya suasana kelas menjadi tidak kondusif, karena kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan bahan pembelajaran.

KESIMPULAN

Meskipun pada dasarnya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu hanya sebuah administrasi guru dalam proses belajar mengajar, dan dalam prakteknya bisa berbeda dengan yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, akan tetapi kurangnya kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran akan menunjukkan tidak adanya rencana yang matang dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dari hasil analisis data dokumen, menunjukkan bahwa dari delapan komponen atau aspek yang diteliti dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, diketahui bahwa hanya komponen menyusun identitas, materi, serta langkah-langkah pembelajaran guru tersebut mendapatkan predikat mampu. Ada dua komponen yang ada di dalam kurikulum yang mendapatkan predikat kurang mampu yaitu komponen kompetensi dan penilaian. Artinya RPP yang di susun oleh guru masih belum sesuai dengan ketentuan dari panduan isi kurikulum 2013.

Dengan demikian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru Al-Quran Hadis dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ada di sekolah tersebut dapat dikatakan masih belum mampu dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik-

SARAN

Dalam dunia pendidikan di madrasah mata pelajaran Al-Quran Hadis merupakan mata pelajaran yang menjadi aspek penting mata pelajaran agama yang ada di madrasah. Keberhasilan pembelajaran Al-Quran hadis menjadi modal utama peserta didik dalam membaca Al-Quran serta mengikuti pembelajaran agama lainnya. Dengan memperhatikan dari hasil temuan yang didapatkan, maka penulis memberikan saran kepada pihak madrasah agar diberikan pelatihan dan bimbingan dalam menyusun RPP khususnya bagi guru Al-Quran Hadis dan seluruh guru-guru yang ada di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusydi, (2019), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Antonius, (2016), *Buku Pedoman Guru*, Bandung: Yrama Widya.
- John W Cresweel, (2014), *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, California: Sage Publications.
- Dhea Khasanati, (2021), Skripsi, *Analisis Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak*, Riau.
- Erni Vidiarti., Zulhaini, 2019, *Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Riau.
- Indah Vausyah, (2018), Skripsi, *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Guru Bahasa Indonesia Sma Negeri 3 Sinjai*, Makassar.

- Jaya Faridah, (2018), *Perencanaan Pembelajaran PAI*, Medan: Gema Ihsani.
- Mahmudah, Triastuti, (2015), Skripsi. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru bhasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ridaningsih Ida, (2019), *Perencanaan Pembelajaran MI*, Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Suyatno, (2020), *Analisis Kompetensi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, Semarang.